

TINJAUAN CAKUPAN IMUNISASI DPT3 PADA BALITA DI DESA KALIPUCANG  
KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN BREBES PROPINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2004.

**Oleh:** Saefudin -- E2A202052  
(2004 - Skripsi)

Difteri tersebar di seluruh dunia, tetapi insidens penyakit ini menurun secara menyolok setelah perang dunia II, tetapi mortalitasnya tetap relatif konstan, sekitar 10%. Douglas dan timburey (1981) melaporkan menghilangnya penyakit difteri di Inggris antara tahun 1941 - 1951 berhubungan erat dengan iminisasi. Di Indonesia pengembangan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) mulai dilaksanakan di beberapa tempat pada tahun 1976. Pada tahun 1990 secara nasional Indonesia mencapai status Universal Child Immunization (UCI) yaitu mencakup minimal 80% (DPT3, Polio3 dan Campak) sebelum anak berusia satu tahun dan cakupan untuk DPT1, Polio 1, dan BCG minimal 90%.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metode cross sectional untuk mengetahui kebenaran cakupan imunisasi DPT1 dan DPT3, besarnya efikasi vaksin, populasi rentan terhadap penyakit difteri dan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita tentang imunisasi DPT pada periode tahun 2004 berdasarkan kuisiomer di desa Kalipucang Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

Hasil survei menunjukkan adanya selisih data antara cakupan imunisasi DPT1 dan DPT3 yang dilaporkan berdasarkan program dengan cakupan imunisasi DPT1 dan DPT3 yang diperoleh berdasarkan survei, status imunisasi DPT masih perlu dipertanyakan karena bukti-bukti pencatatan masih lemah, pelayanan imunisasi di posyandu perlu pembenahan administrasi dan peningkatan pelayanan, efikasi vaksin DPT pada anak umur 12 bulan sampai dengan 72 bulan masih rendah, dan populasi rentan terhadap difteri, pertusis dan tetanus masih cukup tinggi, tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap imunisasi DPT cukup tinggi, sarana dan prasarana imunisasi di Puskesmas belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Untuk meningkatkan validitas laporan cakupan imunisasi DPT tersebut, diharapkan adanya evaluasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kepala Puskesmas kepada petugas secara berkesinambungan serta sarana dan prasarana kerja yang memadai.

**Kata Kunci:** Cakupan imunisasi DPT, Kalipucang Jatibarang Brebes.

*DPT3 IMMUNIZATION SCOPE REVIEW OF INFANTS DI KALICAPUNG VILLAGE  
JATIBARANG DISTRICT BREBES SUBDISTRICT CENTRAL JAVA PROVINCE 2004*

Abstract

*Diftery spreads all over the world, however, this disease incident decreases prominently after using diftery tocoid largely after the World War II, but the morality remains relatively constant about 10%. Douglas and Timbury (1981) reported the losing of the diftery disease in England between 1941 and 1951 strongly connected with immunization. In Indonesia, the improvement of the DPT (Diftery, Pertusis, and Tetanus) immunization starts to be established in several places in 1976. In 1990, Indonesia nationally reached a status of Universal Child Immunization (UCI), Covering minimal 80% (DPT3, Polio3, and measles) before children reach one year old and the scope of DPT1, polio 1 and BCG are minimal 90%.*

*This research is a descriptive one performed through interview and an observation by using cross section method to know the truth of the immunization scope of DPT1 and DPT3, the big amount of vaccine efficacy. The population is susceptible to diftery disease, the knowledge level and the attitude of the infant mothers concerning to DPT immunization in 2004 based on questioner carried out in Kalipucang village Jatibarang district Brebes Subdistrict. The survey result indicates that the difference between the immunization scope of DPT1 and DPT3 reported based on the program DPT1 and DPT3 immunization scope obtained based on a survey. DPT immunization status still needs to be questioned as the registration is still weak. Immunization service in Posyandu requires an administration development and the service advance, DPT vaccine efficacy of 12 years old children up to 72 month is still in low condition, the population is susceptible to Diftery, Pertusis and Tetanus is still quite high, the knowledge rank of the infant mother attitude to DPT immunization is high enough, medium and pre-medium of immunization in Puskesmas have not met the standard established by the health department of Indonesian Republic.*

*To improve the report validity of the DPT immunization scope, it is hoped an evaluation and construction done by the District Health Committee and the head of Puskesmas to the official continuously and the sufficient work medium and pre-medium.*

*Keyword: DPT Immunization Scope, Kalipucang Jatibarang Brebes.*